

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Disusun Oleh:

**Amalia Valentina Azhar
NIM. 1901020005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
2023**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Disusun Oleh:

**Amalia Valentina Azhar
NIM. 1901020005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang Disusun Oleh:

Nama : Amalia Valentina Azhar

Nim : 1901020005

Program studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Disetujui untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Lamongan, 8 Agustus 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Devi Febrianti, S.E., M.S.A
NIDN. 0709029203

Adi Lukman Hakim, S.E., M.M
NIDN. 0709059203

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang Disusun Oleh:

Nama : Amalia Valentina Azhar

Nim : 1901020005

Program studi : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Amrizal Imawan, S.E., M.S.A
NIDN: 0701019204 (.....)
(Dosen Penguji I)
2. Devi Febrianti, S.E., M.S.A
NIDN: 0709029203 (.....)
(Dosen Penguji II)
3. Adi Lukman Hakim, S.E., M.M
NIDN: 0709059203 (.....)
(Dosen Penguji III)

	Lamongan, 8 Agustus 2023
Ketua	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan

Haryanto, S.E., M.S.A
NIDN: 0706017702

Suyitno, S.E., M.M
NIDN: 0711077303

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Valentina Azhar
NIM : 190102005
Program Studi : Akuntansi
Tahun Masuk : 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Lamongan, 8 Agustus 2023
Pembuat Pernyataan

Amalia Valentina Azhar
NIM: 1901020005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Amalia Valentina Azhar
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 15 Februari 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dsn. Pandanan Ds. Sugio RT/RW:004/006
Kec. Sugio – Kab. Lamongan, Jawa Timur
62256
E-mail : amaliavalentina44@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2013 SD Muhammadiyah Sugio
2013 – 2016 SMP Muhammadiyah 9 Sugio
2016 – 2019 SMA Negeri 1 Babat
2019 – sekarang Universitas Muhammadiyah Lamongan

Pengalaman Organisasi

2019 – 2020 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKA), Universitas Muhammadiyah Lamongan

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat terselaikannya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah yakni “dinnul islam”. Penulis menyadari dengan terselesaikannya penelitian ini didasari dengan adanya dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Suyitno, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Haryanto, S.E., M.S.A selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Ibu Devi Febrianti, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran untuk menyelesaikan laporan proposal penelitian ini.
4. Bapak Adi Lukman Hakim, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II yang juga telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran untuk menyelesaikan laporan proposal penelitian ini. Akhir mohon saran dan kritik membangun untuk kesempurnaan

proposal penelitian ini, dan semoga bermanfaat. Aamiin yaa Robbal’
Allamin.

Lamongan, 8 Agustus 2023

Amalia Valentina Azhar
NIM: 1901020005

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Surat Pernyataan	iv
Riwayat Hidup	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
<i>Abstract</i>	xiv

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	16

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Sebelumnya	17
2.2 Landasan Teoritis.....	29
2.2.1 Resource-Based-Theory (RBT)	29
2.2.2 Trade Off Theory	31
2.2.3 Agency Theory.....	32
2.2.4 Kinerja Keuangan	34
2.2.5 Intellectual Capital	35
2.2.6 Leverage.....	37
2.2.7 Corporate Governance	39
2.3 Kerangka Pemikiran	41
2.4 Hipotesis Penelitian	43
2.4.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	43
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	44
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	45

BAB 3: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	49
3.3.1 Populasi.....	49
3.3.2 Sampel.....	49
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4.1 Jenis Data	50
3.4.2 Sumber Data.....	50
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.7 Uji Instrumen Penelitian	56
3.7.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	56
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.8 Teknik Analisis Data.....	59
3.8.1 Statistik Deskriptif	59
3.8.2 Regresi Berganda	59
3.8.3 Uji Hipotesis	60

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Statistik Deskriptif	62
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.1.3 Uji Hipotesis	69
4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
4.2 Pembahasan	74
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	74
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	77
3. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	81
4. Pengaruh Secara Simultan <i>Intellectual Capital, Leverage, Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	84

BAB 5: PENUTUP

5.1 Simpulan	85
5.2 Implikasi	866
5.3 Keterbatasan.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Utang dan Aset BUMN	8
Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Daftar Pemilihan Sampel	50
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4. 6 Tabel Durbin Watson.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji F Test.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji t Test.....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ROA Perbankan yang Terdaftar di BEI (2017-2021)	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Biaya R&D Sektor Perbankan	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Autokorelasi	69
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Intellectual Capital	77
Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Leverage	80
Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Corporate Governance	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	94
Lampiran 2 Hasil Uji SPSS.....	99

ABSTRAK

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Amalia Valentina Azhar

1901020005

Dosen Pembimbing:

**Devi Febrianti, S.E., M.S.A
Adi Lukman Hakim, S.E., M.M**

Penilaian kinerja keuangan pada perbankan penting untuk dilakukan untuk memberi kepercayaan kepada berbagai pihak. Pertumbuhan kinerja keuangan perbankan pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, *leverage* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio (DER)*, *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan kelompok bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 sebanyak 36 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan menggunakan alat bantu pengolahan data SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *corporate governance*, *intellectual capital*, kinerja keuangan, *leverage*.

ABSTRACT
**THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, CORPORATE
GOVERNANCE ON PERFORMANCE BANKING COMPANY FINANCE
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

Amalia Valentina Azhar

1901020005

Advisors:

Devi Febrianti, S.E., M.S.A

Adi Lukman Hakim, S.E., M.M

Assessment of banking financial performance is important to give confidence to various parties. Growth in banking financial performance in 2017-2021 fluctuated. This research was conducted to analyze the effect of intellectual capital, leverage proxied through debt to equity ratio, corporate governance proxied through managerial ownership on financial performance calculated by Return on Assets (ROA). This research was conducted on 36 commercial banks at banking companies in the commercial bank group listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sampling technique in this research was purposive sampling method. This research used a data analysis method, namely multiple linear regression using the SPSS data processing tool version 21. The research showed that partially intellectual capital and managerial ownership had a significant positive effect on financial performance, while the debt to equity ratio had a significant negative effect on financial performance. Simultaneously the variables of intellectual capital, debt to equity ratio, managerial ownership jointly affect financial performance.

Keywords: intellectual capital, leverage, debt to equity ratio, corporate governance, managerial ownership, financial performance.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dimana munculnya industri-industri baru menyebabkan adanya globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat serta pertumbuhan inovasi yang besar diantara perusahaan-perusahaan di Indonesia. Adanya hal tersebut membuat setiap perusahaan diharapkan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan (Ardianti dan Sha, 2022). Salah satu perusahaan yang diharapkan dapat menyesuaikan perubahan tersebut adalah perusahaan perbankan. Hal ini didukung dengan penelitian Gunawan, Pambelum, dan Angela (2019) yang menyatakan bahwa perbankan mempunyai peranan penting dalam bidang pendanaan bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan perbankan menjadi hal penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

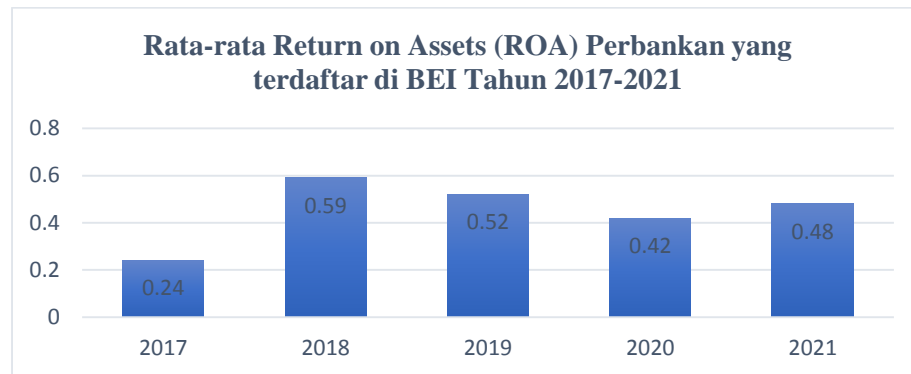
Kinerja keuangan merupakan salah satu dari beberapa aspek *fundamental* terkait kondisi keuangan yang didasarkan pada analisis rasio keuangan dalam satu periode tertentu (Imelda, 2020). Sebagai lembaga intermediasi, bank diperlukan untuk menjaga kinerja keuangannya agar tidak kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak yaitu masyarakat, nasabah, dan *investor* (Pratiwi, 2022). Penilaian kinerja keuangan pada perbankan penting untuk dilakukan guna memberi kepercayaan kepada berbagai pihak, bahwa perbankan memiliki kredibilitas yang baik. Istilah kinerja pada perbankan dapat diartikan sebagai tingkat kesehatan bank yang merupakan hasil dari penilaian atas beragam aspek yang memiliki pengaruh

terhadap kondisi atau kinerja perbankan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor–faktor permodalan, manajemen, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar (Imelda, 2020).

Kinerja keuangan perbankan dalam kondisi baik buruk dapat diukur menggunakan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*), dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank yaitu *profitabilitas* (Oktapianti, 2019). *Profitabilitas* atau *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan dikarenakan ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perbankan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya secara efektif (Oktapianti, 2019).

Bank Indonesia lebih mementingkan nilai ROA, bank tidak menggunakan unsur ROE, dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat (Ardheta dan Sina, 2020). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank, dengan meningkatnya ROA berarti telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang mana akan berdampak positif terhadap para *stakeholders* (Novaliani, 2017).

Rata-rata ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 1.1 ROA Perbankan yang Terdaftar di BEI (2017-2021)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dapat dilihat pada diagram diatas rata-rata kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi pada periode 2017-2021. Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat ROA terendah terjadi di tahun 2017 yaitu hanya sebesar 0,24%, selanjutnya pada tahun 2018 pertumbuhan ROA berhasil naik menjadi 0,59%. Pada tahun 2019 tingkat ROA mengalami penurunan menjadi 0,52%, kemudian pada tahun 2020 tingkat ROA perbankan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,42%. Hingga pada tahun 2021 tingkat ROA berhasil naik menjadi 0,48%. Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan adanya ketidakstabilan pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Menurut Rahmayani dan Anggraini (2021) faktor yang memengaruhi naik turunnya kinerja perbankan adalah inflasi. Naik turunnya inflasi dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Inflasi dapat disebabkan oleh peredaran

uang di masyarakat yang meningkat. Saat inflasi harga barang kebutuhan pokok menjadi naik, sehingga masyarakat akan berfokus pada konsumsi dan tidak dapat menyisihkan uang dalam tabungan. Terjadinya inflasi pada perbankan dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan (Rahmayani dan Anggraini, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Pada penelitian ini faktor pertama yang digunakan sebagai variabel yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang mempunyai fungsi guna meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja keuangan (Bartolomeus dan Thio, 2020). Adanya *intellectual capital* dapat membantu perusahaan menjadi lebih unggul dan dapat memotivasi manajemen maupun karyawan dalam meningkatkan kinerja perbankan agar menjadi lebih baik (Mutiara, 2019).

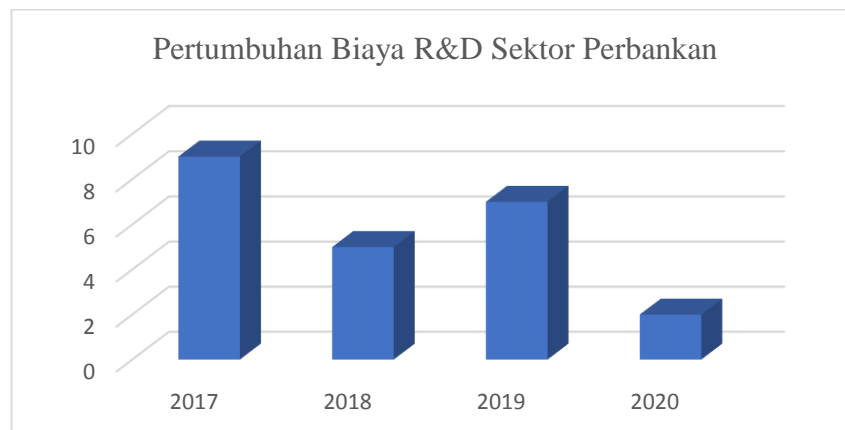
Bank pada umumnya sudah mampu mengelola aset berwujudnya dengan baik, dalam manajemen konvensional aset berwujud berupa tanah, pabrik, mesin, peralatan, dan bahan baku digunakan sebagai dasar untuk kinerja perusahaan (Tarigan dan Septiani, 2017). Namun, belum semua bank menyadari pentingnya mengelola aset tidak berwujud. Aset tak berwujud adalah aset non-meneter yang dapat diidentifikasi namun tidak memiliki substansi fisik (Silmi, 2021). Ketika sumber-sumber kekayaan perusahaan menjadi langka atau sulit untuk didapatkan maka manajer harus menemukan sumber kekayaan lain yang dapat menggantikan peran aset berwujud. Oleh karena itu, manajer dapat memanfaatkan sumber kekayaan intelektual perusahaan yang berbasis pengetahuan. Ditambah pada era

industri modern fokus pengembangan bisnis tidak lagi berfokus pada mesin–mesin melainkan beralih pada kemampuan sumber daya manusia yang terus melakukan inovasi (Ikhrum & Ali, 2021).

Menurut Sari (2021) secara khusus perbankan pada saat ini masih kekurangan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi dibidang ekonomi perbankan, hal ini dilihat dari jumlah karyawan bank yang tidak semua memiliki latar pendidikan perbankan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Menteri Tenaga Kerja, Ida Fauziyah yang mengatakan bahwa diperlukan adanya peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM yang bekerja pada sektor perbankan (Dewi, 2020).

Selain diperlukan adanya peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM, menurut Ketua Dewan Komisioner OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Santoso (2020) mengatakan bahwa perbankan di Indonesia juga perlu mengembangkan proses bisnisnya secara digital, dikarenakan layanan digital dimasa pandemi seperti tahun 2020 lalu, sudah menjadi andalan masyarakat. Mengingat pentingnya inovasi dalam menciptakan keuangan digital dapat mempercepat memulihkan kinerja keuangan perbankan yang mengalami fluktuasi dan sempat menurun (Ardiyanti dan Rahmanto, 2020). Inovasi bersifat terstruktur, fokus, dan konsisten karena inovasi tidak bisa sembarangan diterapkan dan harus memiliki tahap pengelolaan. Pada tahap ini perbankan membutuhkan biaya anggaran riset dan pengembangan untuk dapat mewujudkan suatu inovasi yang ingin dicapai.

Berikut kondisi anggaran riset dan pengembangan (R&D) di sektor perbankan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1.2 Pertumbuhan Biaya R&D Sektor Perbankan

Sumber: (Bappenas, 2020)

Pada gambar diagram diatas menunjukkan pertumbuhan rata-rata biaya R&D (*Research & Development*) sektor perbankan pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi, hingga pada tahun 2020 pertumbuhan biaya R&D menurun secara drastis menjadi 0,2%. Menurut Ardiyanti dan Rahmanto (2020) hal tersebut terkait rendahnya tingkat kinerja keuangan yang tidak banyak menggunakan anggaran, yang berarti sektor perbankan kurang berinovasi dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki termasuk sumber daya manusianya. Dapat dikatakan bahwa dampak tersebut terjadi karena adanya teknologi yang terus berkembang, namun sektor keuangan dan perbankan kurang melakukan pengembangan R&D terutama pada sumber daya baik aset berwujud maupun aset tak berwujud (Ardiyanti dan Rahmanto, 2020).

Pengungkapan *intellectual capital* masih tergolong kurang, dikarenakan bank kurang menyadari bahwa *intellectual capital* mempunyai peran penting dalam rangka untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Mutiar, 2019). Perubahan kondisi ekonomi di dunia saat ini, membuat pengetahuan berbasis

Sumber Daya Manusia (*knowledge-based resources*) menjadi salah satu faktor dalam keberlangsungan kompetensi perusahaan.

Praktik akuntansi *conservatism* menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang ada pada laporan keuangan akan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku, *investor* akan memberikan nilai yang cukup tinggi terhadap perusahaan yang telah memiliki *intellectual capital* lebih besar (Sari, 2021). Lebih lanjut, menurut Sari (2021) apabila *intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur dalam peningkatan kompetitif, maka *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja keuangan bank.

Bank diharapkan mampu menjalankan berbagai strategi agar dapat tetap bertahan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, bank diperlukan untuk menerapkan pengelolaan *intellectual capital* dengan baik agar dapat tetap bertahan dan mendapatkan keuntungan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Puspa (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang efektif diakui sebagai sumber penciptaan nilai serta keunggulan kompetitif dari organisasi modern, yaitu termasuk industri keuangan. Menurut Ulum (2016:92) pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, semakin besar nilai VAICTM (*Value Added Intellectual Capital*) maka kinerja keuangan semakin baik.

Beberapa penelitian membahas pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Arya (2021), Yuli (2019), Ikham dan Ali (2020), Afni dan Uci (2021), Yateno

(2019), M Dodik (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2019) yang memberikan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain *intellectual capital*, *leverage* juga dapat memengaruhi kinerja keuangan. Bank juga membutuhkan dana guna membiayai operasionalnya yaitu melalui hutang bank atau *leverage* dikarenakan dalam menjalankan usahanya bank tidak cukup hanya dari simpanan masyarakat saja (Imelda, 2020). Menurut Tasya dan Lailatul (2022), *leverage* adalah dana yang digunakan untuk membiayai seluruh beban yang dimiliki oleh perbankan baik dana yang berupa aset nyata maupun aset keuangan. *Leverage* dapat menunjukkan penggunaan hutang perbankan, yang mana *leverage* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan (Fitra, 2018). Hal tersebut dikarenakan dengan adanya *leverage* perusahaan yang menerima dana dengan berhutang, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman oleh perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangannya.

Pada Desember 2018 terdapat 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki utang terbesar. Total utang dan aset dari 10 BUMN dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Total Utang dan Asset BUMN

BUMN	Total Utang	Total Asset
Bank Rakyat Indonesia	Rp 1.008 triliun	Rp 1.183 triliun
Bank Mandiri	Rp 997 triliun	Rp 1.174 triliun
Bank Negara Indonesia	Rp 660 triliun	Rp 764 triliun

Perusahaan Listrik Negara	Rp 543 triliun	Rp 1.386 triliun
Pertamina	Rp 522 triliun	Rp 923 triliun
Bank Tabungan Negara	Rp 249 triliun	Rp 272 triliun
Taspen	Rp 222 triliun	Rp 231 triliun
Waskita Karya	Rp 102 triliun	Rp 129 triliun
Telkom	Rp 99 triliun	Rp 205 triliun
Pupuk Indonesia	Rp 76 triliun	Rp 140 triliun

Sumber: Irawan Rinaldi Sikumbang, 2018 (Kompas)

Sektor perbankan menjadi pengecualian jika rasio utang menjadi salah satu indikator sebuah perusahaan sehat atau tidak, karena bagi sektor perbankan meski rasio utang tinggi kondisi tersebut dapat dikatakan masih tetap sehat (Anisatul, 2021). Adanya kondisi tersebut dikarenakan bank memiliki model usaha berupa simpan pinjam. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhitung sebagai utang, akibatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) bank tersebut menjadi tinggi, namun kondisi tersebut sangat wajar (Anisatul, 2021). Semakin besar jumlah simpanan nasabah di bank (yang mengakibatkan DER tinggi) maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank, sehingga potensi keuntungan yang akan diperoleh oleh bank akan semakin besar (Andirerei, 2019). DER dapat membandingkan antara total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut (Tuzzahra, 2018).

Teori *Trade Off* menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan kinerja perusahaan hanya sampai pada titik tertentu, setelah itu justru akan menurunkan nilai perusahaan karena keuntungan perusahaan tidak sebanding dengan biaya *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Imelda, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2021) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Suwardi (2020), Deden (2020), Anandamaya (2021), Ilham (2019) memberikan hasil bawa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Capry dan Aminar (2019) kinerja keuangan perbankan dipengaruhi juga oleh *Corporate Governance* atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dapat memberi jaminan hak dan perlindungan kepada *stakeholders*, termasuk *lenders*, *shareholders*, *employees*, *government*, dan *stakeholders* yang lain. Penerapan *Corporate Governance* merupakan aspek terpenting untuk membangun pondasi perbankan yang kokoh (Badawi, 2018). *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang baik mampu membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perbankan, dalam rangka meningkatkan kinerja bank (Inka dan Elviyanti, 2021).

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menerbitkan pedoman GCG dengan tujuan diantaranya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, sedangkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 mengatur tentang pelaksanaan GCG bagi bank Umum. Tujuan dikeluarkannya PBI yaitu agar perbankan nasional dapat memperkuat kondisi internalnya dalam menghadapi resiko yang semakin kompleks, serta berupaya untuk melindungi kepentingan

stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan juga nilai-nilai etika yang berlaku umum pada perusahaan perbankan (Afni dan Uci, 2021).

Pada tahun 2020, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi terbesar *anti-fraud* di level global, merilis *Report to the Nations* (RTTN) yang mencatat adanya 2.504 kasus *fraud* dari 125 negara dengan *median loss* USD 8.300 per bulan, dan terhitung ada 29 kasus *fraud* di Indonesia. Kasus yang menonjol pada sektor perbankan yaitu pada bulan Oktober 2020, Mantan Dirut Bank BTN, ditangkap oleh Kejaksaan Agung atas dugaan menerima gratifikasi dari debitur sebanyak 2 kali. Peristiwa *fraud* dapat terjadi dimana saja dan oleh siapa saja baik itu pegawai pada lini depan (*Teller, CS, Loan Service*), Kepala Cabang, sampai ke jajaran Direksi (Alam, 2021).

Hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa perbankan menempati posisi utama organisasi di Indonesia yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Menurut survei dalam *Report to The Nations* 2018 bahwa manajer dan atasan direksi menduduki skala yang cukup besar dalam melakukan *fraud* yaitu antara Rp. 500 juta s.d. > Rp. 10 milyar (Survei Fraud Indonesia, 2019). Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan berdiri diatas kepercayaan nasabah sehingga responsif terhadap risiko reputasi. Adanya *fraud* ataupun penyimpangan *internal* pada perbankan masih memungkinkan terjadi, sehingga perbankan diharapkan mampu menerapkan *corporate governance* dengan baik. Menurut Situmorang dan Simanjutak (2019) diajukannya konsep GCG untuk mencapai transparansi

pengelolaan perbankan bagi pengguna laporan keuangan, jika konsep GCG dijalankan dengan baik maka kepercayaan para *investor* maupun pihak lain akan meningkat sehingga berdampak terhadap meningkatnya kinerja keuangan.

Pada penelitian ini *corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori keagenan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* (Saifi, 2019). Upaya perusahaan dalam mencapai tujuan salah satunya merupakan penilaian dalam kinerja perbankan yaitu dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional untuk diposisikan sebagai manajer yang akan mengelola perusahaan (Aluy, Tulung, dan Tasik, 2017). Menurut Saifi (2019) semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan bertindak lebih hati – hati dalam mengelola ataupun mengambil keputusan didalam perusahaan, semakin banyak kepemilikan manajerial didalam perusahaan akan mengurangi biaya pemantauan terhadap perilaku manajer sehingga akan mengurangi biaya keagenan (Sintyawati dan Dewi, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Yuli (2019), Yan Christin (2020), Dwi dan Nungki (2021), Sutrisno dan Yudowati (2020), memberikan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rhisma dan Siska (2020), bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti melakukan penelitian ini yang

merupakan replikasi dari yang dilakukan oleh Yuli (2019) dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian selanjutnya dari Elizabeth (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas yang digunakan. Pada 2 penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2019) variabel bebas yang digunakan adalah modal intelektual dan *corporate governance*, sedangkan penelitian Elizabeth (2021) variabel bebas yang digunakan adalah *profitabilitas* dan *leverage*. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu gabungan dari 2 penelitian tersebut yaitu *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance*. Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan.

Mengingat kinerja keuangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan perbankan di Indonesia, penelitian terkait masih perlu untuk terus dikembangkan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Namun, pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yaitu *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance*. Alasan menggunakan variabel tersebut yaitu berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil uraian masalah diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *intellectual capital*, *leverage*, *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan keungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

4. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan dalam pengembangan teori kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *intellectual capital*, *leverage*, *corporate governance*, dan kinerja keuangan.

2. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan penerapan *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance* agar dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan.

3. Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbankan dalam menyempurnakan regulasi terkait penerapan, *intellectual capital*, *leverage*, dan *good corporate governance* pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga variabel independen yaitu *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance*, serta satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan. *Intellectual capital* dihitung menggunakan model Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) sesuai penelitian (Oktapianti, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai perhitungan dari *leverage* sesuai penelitian (Elvina dan Aminar, 2019). *Corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan manajerial, sesuai penelitian Situmorang dan Simanjutak (2019). *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai perhitungan dari kinerja keuangan di penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ria, 2018).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dari penelitian-penelitian terdahulu akan digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *intellectual capital*, *leverage*, *corporate governance*, dan kinerja keuangan:

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Azhari (2021) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan sedangkan variabel independen dari penelitian tersebut yaitu *intellectual capital*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Sampel penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri KCP Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Yuli Arniz (2019) mengenai Pengaruh Modal Intelektual dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Variabel dependen dari penelitian tersebut adalah kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual dan *corporate governance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Sampel dari penelitian tersebut sebanyak 31 perusahaan perbankan, teknik pengambilan sampel yang

digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto (2021) mengenai Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan sedangkan variabel independen yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sampel dari penelitian sebanyak 59 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Deden Kurniawan dan Samhaji (2020) mengenai Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di BEI. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan sedangkan variabel independen yaitu *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Sampel dari penelitian sebanyak 25 perusahaan, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Anandamaya dan Hermanto (2021) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah 210 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Yan Christin Br. Sembiring (2020) mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel independen adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ikhrum Hafiz Rahmadi dan Ali Mutasowifin (2021) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Variabel dependen dari penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*. Metode yang digunakan *Partial Least Square* (PLS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dwi Setyowati Romadon dan Nungki Pradita (2022) mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel dependen dari penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan konstitusional. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian 109 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan konstitusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Afni Eliana Saragih dan Uci Trisnawaty Sihombing (2021) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan

sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perbankan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Yateno (2019) mengenai *Intellectual Capital Impact Pada Financial Performance* Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dari penelitian tersebut yaitu *Financial Performance* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 72 perbankan, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Ilham Sholeh Yuda P. (2019) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Variabel dependen dari penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital* dan *leverage*. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dari penelitian ini adalah 10 perusahaan otomotif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

M Dodik (2021) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Variabel dependen dari penelitian tersebut yaitu Kinerja Keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*. Metode yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Sampel dalam penelitian ini adalah 44 perbankan, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) namun *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) serta *Capital Adquency Ratio* (CAR).

Elizabeth Lorenza S. (2021) mengenai Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI. Variabel dependen dari penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rhisma Jauza Sutrisno dan Siska Priyandani Yudowati (2020) mengenai Pengaruh Risiko *Likuiditas*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Profitabilitas*. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu *likuiditas*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang diperoleh 24 perusahaan

perbankan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *likuiditas* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Vida Oktapianti (2019) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan sedangkan variabel independen dari penelitian tersebut yaitu *intellectual capital* dan *leverage*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian tersebut adalah 30 perusahaan perbankan yang *go-public*, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Tabel 2.1

Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Arya Azhari (2021)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri	X1: intellectual capital Y: kinerja keuangan	Analisis regresi linier sederhana	Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2	Yuli Arniz (2019)	Pengaruh Modal Intelektual dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	X1: modal intelektual X2: corporate governance Y: kinerja keuangan	Analisis data panel	Modal intelektual dan corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3	Diah Eka Septi L. dan Suwardi Bambang H. (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	X1: profitabilitas X2: leverage X3: ukuran perusahaan Y: kinerja keuangan	Analisis regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	Deden Kurniawan dan Samhaji (2020)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten	X1: leverage X2: likuiditas X3: ukuran perusahaan Y: kinerja keuangan	Regresi data panel	Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh

		Perbankan yang Terdaftar di BEI			terhadap kinerja keuangan
5	Anandamaya dan Hermanto (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.	X1: good corporate governance X2: ukuran perusahaan X3: leverage Y: kinerja keuangan	Regresi berganda	Dewan komisaris, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6	Yan Christin Br. S (2020)	Pengaruh kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI	X1: kepemilikan Institusional X2: kepemilikan manajerial Y: kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7	Ikham Hafiz Rahmadi dan Ali	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja	X: good corporate governance Y: kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

	Mutasowifin (2020)	Keuangan dan Nilai Perusahaan			<i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
8	Dwi Setyowati R dan Nungki Pradita (2021)	Pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X1: kepemilikan manajerial X2: komisaris independen X3: kepemilikan Institusional Y: kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
9	Afni Eliana Saragih dan Uci Trisnawaty Sihombing (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI	X1: intellectual capital X2: GCG X3: ukuran perusahaan Y: Kinerja Keuangan	Regresi berganda	Intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10.	Yateno (2019)	Intellectual Capital Impact Pada Financial	X: modal intelektual	Regresi linier berganda	Intellectual capital berpengaruh positif

		Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Y1: kinerja keuangan Y2: nilai tambah		terhadap kinerja keuangan
11.	Ilham Sholeh Yuda P. (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	X1: <i>intellectual capital</i> X2: leverage Y: kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Intellectual capital berpengaruh positif, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
12.	M Dodik Suprayogi dan Pratiwi Dwi Karyati (2021)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X: Intellectual Capital Y: kinerja keuangan	Partial Least squares	Intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL namun intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap LDR, GCG, ROA, NIM serta CAR
13.	Elizabeth Lorenza S (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perkebunan	X1: profitabilitas X2: leverage Y: kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Profitabilitas dan leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

		London Sumatera Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI			
14.	Rhisma Jauza Sutrisno dan Siska Priyandani Yudowati (2020)	Pengaruh Risiko Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	X1: risiko likuiditas X2: kepemilikan manajerial X3: kepemilikan institusional Y: Profitabilitas	Analisis regresi data panel	Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko likuiditas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
15.	Vida Oktapianti (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	X1: <i>Intellectual Capital</i> X2: <i>Leverage</i> Y: Kinerja Keuangan	Regresi berganda	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dari beberapa penelitian terdahulu diketahui terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian oleh Arya (2021), Yuli (2019), Diah dan Suwardi (2020), Deden dan Samhaji (2020),

Anandamaya dan Hermanto (2021), Yan Christin (2020), Ikham dan Ali (2020), Dwi dan Nungki (2021), Afni dan Uci (2021), Yateno (2019), Ilham (2019), M Dodik (2021), Elizabeth (2021), Rhisma dan Siska (2020) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dari jumlah dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Terdapat perbedaan lain dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada Arya (2021) menggunakan metode regresi linier sederhana, Yuli (2019), Deden dan Samhaji (2020), Rhisma dan Siska (2020), metode yang digunakan adalah analisis data panel, pada penelitian M Dodik (2021) menggunakan metode *partial least squares regression*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Resource-Based-Theory (RBT)

Wernerfelt (1984) menyatakan bahwa suatu perusahaan akan unggul persaingan usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara menguasai, memiliki, serta mampu memanfaatkan aset-aset strategis yang penting yaitu berupa aset berwujud maupun tidak berwujud. Menurut Jackson dan Schuler (1995) *Resource-Based Theory* (RBT) menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik (pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis), sumber daya manusia (pengalaman, pengetahuan pegawai), dan sumber daya organisasional (struktur dan sistem pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial

antarorganisasi dengan lingkungan eksternal). RBT adalah salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Lerry, 2021). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2017:49).

Barney (1991) menyatakan bahwa untuk memahami sumber dari keunggulan bersaing berkelanjutan, perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen dan immobile. Agar menjadi sumber daya potensial dalam keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu: (a) bernilai, (b) langka, (c) tidak dapat ditiru (d) tidak ada sumber daya pengganti. Menurut Annisak (2021) RBT merupakan teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan dalam bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai apabila perusahaan memiliki sumber daya unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimiliki (Oktapianti, 2019). *Resources* yang langka dan berharga dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, 2018). Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta keterampilan yang tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dimanfaatkan dan mengelola

potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawannya (Arniz, 2019). Adanya peningkatan produktivitas para karyawan, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien. *Intellectual capital* merupakan salah satu bentuk sumber daya yang dimaksud dalam teori *resources-based*.

2.2.2 Trade Off Theory

Trade off theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 pada sebuah artikel *American economic review* 53 (1963, Juni) dengan judul *corporate income taxes on the cost of capital: a correction*. Teori *trade off* menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan (Suciati, 2021). Menurut Widya (2018) esensi *trade-off-theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai penggunaan hutang. Tambahan hutang masih diperbolehkan apabila manfaatnya lebih besar. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Menurut Suciati (2021) tujuan *trade off theory* adalah untuk menyeimbangkan antara ekuitas dan modal eksternal *profitabilitas*.

Selama manfaat penggunaan hutang masih cukup besar, penambahan hutang masih dapat dilakukan, tetapi jika penggunaan hutang memerlukan pengorbanan yang lebih besar maka penambahan hutang tidak diperkenankan lagi (Suciati, 2021). Menurut Widya (2018) *trade off theory* pada struktur modal dapat

menjelaskan perbedaan antara struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat *profitabilitas* mengimplikasikan hutang yang lebih besar, hal tersebut dikarenakan agar lebih tidak berisiko bagi para pemberi hutang (Widya, 2018).

2.2.3 Agency Theory

Agency theory (teori agensi) merupakan teori yang menjelaskan adanya konflik antara manajer dan pemegang saham. *Agency theory* dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul karena adanya kontrak antara pemilik (*principal*) dengan seseorang (*agent*) yang memiliki kemampuan profesional untuk melakukan pekerjaan atas nama pemilik dan perusahaan. Teori keagenan menjelaskan tentang adanya pemisahan fungsi antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*). Pihak pemilik dapat membatasi dengan meminimalisir divergensi pada kepentingan dengan memberikan tingkat insentif cukup layak terhadap agent dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (Rizky, 2019).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan terdiri dari tiga asumsi: (1) asumsi tentang sifat manusia, (2) asumsi organisasi, (3) asumsi informasi. Asumsi tentang sifat manusia terbagi dalam tiga kelompok: (1) *self-interest*, atau sifat manusia yang mengutamakan kepentingan diri sendiri diatas kepentingan lain, (2) *bounded-rationality*, atau sifat manusia yang memiliki rasionalitas terbatas, (3) *risk aversion*, yaitu kecenderungan orang untuk menghindari risiko. Berdasarkan ketiga asumsi tentang sifat manusia tersebut, maka manajer sebagai manusia bisa

saja bertindak mengutamakan kepentingannya sendiri. Manajer banyak mengetahui mengenai informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada para pemegang saham (pemilik) mengenai informasi perusahaan dengan laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi (Gie, 2019).

Laporan keuangan sangat penting bagi pihak eksternal agar mereka mengetahui kinerja perusahaan serta memutuskan untuk terus berinvestasi atau menarik kembali investasi mereka. Asumsi organisasi terbagi dalam tiga kelompok, yaitu: (1) konflik sebagai tujuan diantara peserta, (2) efisiensi sebagai ukuran efektivitas, dan (3) asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat mengarah kepada ketidakseimbangan informasi (*assymetric information*) karena pengelola perusahaan cenderung memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Putu, 2021). Adanya asimetri tersebut, dapat dijadikan peluang oleh pihak pengelola perusahaan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk memperoleh kepentingan pribadi (Putu, 2021).

Asimetri informasi menyebabkan kurangnya salah satu prinsip penting pada *corporate governance* yaitu transparansi tentang kinerja perusahaan kepada pemilik perusahaan. Untuk melindungi hak-hak para pemegang saham maka dibutuhkan pengawasan untuk mengatur kepentingan pihak-pihak terkait dengan pengelolaan operasional dalam perusahaan. Pengawasan tersebut dilaksanakan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan oleh pihak manajemen dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Pengertian dari kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (IAI, 2007). Menurut Oktapianti (2019) kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik-buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode tertentu (Yuli, 2019). Pada umumnya kinerja keuangan pada perusahaan diukur melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang dinilai melalui analisis rasio-rasio keuangan.

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilihat melalui analisa dan evaluasi dari laporan keuangan, informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, dari nilai rasio tersebut nantinya akan dibandingkan dengan tolok ukur yang sudah ada (Imelda, 2020). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya (Yuli, 2019).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, rasio keuangan yang dipilih sebagai proksi kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dan rata-rata aset perusahaan. Apabila nilai ROA semakin tinggi, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya, sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit.

2.2.5 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (IC) pertama kali didefinisikan oleh Galbraith pada tahun 1969 sebagai bentuk pengetahuan, kecerdasan, dan aktivitas kekuatan otak yang menggunakan ilmu pengetahuan untuk menciptakan nilai. *Intellectual capital* di Indonesia tercermin secara implisit pada PSAK No.19 tentang *intellectual capital*, secara tidak langsung *intellectual capital* diyakini sebagai bagian aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh dari aset tidak berwujud menurut PSAK No.19 yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual, desain dan implementasi sistem, merk dagang, dan pengetahuan tentang pasar. Menurut Nurhayati *et al* (2019) modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai didalam dunia bisnis modern, yang mana diharapkan setiap perusahaan perlu untuk mengembangkan strategi bisnisnya agar dapat bersaing dengan kompetitor.

Menurut Oktapianti (2019) *intellectual capital* jika dilihat dari perspektif strategi mampu digunakan untuk menciptakan dan menggunakan *knowledge* untuk memperluas perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* sangat penting bagi

perusahaan dalam keberlangsungan bisnisnya, sehingga perusahaan mampu mempertahankan posisi kompetitif mereka. Tanggung jawab dan kemampuan perusahaan untuk bertindak didasarkan pada modal intelektual, sehingga semua sumber daya yang dimiliki oleh perbankan mampu menciptakan *value added* (nilai tambah) (Nurhayati *et al*, 2019).

Perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula, hal tersebut jika dilihat dari perspektif RBT, *intellectual capital* unggul yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya organisasi sebagai modal untuk mengelola organisasi secara lebih baik (Ulum, 2018:202). Pengelolaan sumber daya yang diterapkan dengan efektif oleh perbankan akan menciptakan nilai tambah pada perbankan. Adanya nilai tambah kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perbankan untuk kepentingan *stakeholders*.

Pada tahun 1997 Pulic memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Tricahyadinata, 2017). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* (Rynaldo, 2021). Pulic mengembangkan metode VAIC™, yang mana didesain

untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

2.2.6 Leverage

Leverage merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh pendanaan *eksternal*, yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Makhdalena, 2018). *Leverage* merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam penentuan struktur modalnya, *leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai oleh biaya tetap (Meilinda, 2018). Faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang dimana sumber utama pendapatan bank berasal dari dana masyarakat dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Imelda, 2020). Menurut Ghozali dan Chariri (2016:90) hutang seringkali disebut sebagai klaim tertentu pada pihak lain terhadap aktiva, hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memiliki aktiva karena adanya pihak lain yang menyediakan dana untuk memperoleh aktiva tersebut.

Perusahaan dapat mengukur rasionya untuk melihat seberapa besar *leverage* yang telah digunakan. Rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan setiap perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada (Rizka, 2019). Analisis *leverage* berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangannya (Aruminingsih, 2018).

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan seperti efek yang *positif*, jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu, sedangkan *leverage* akan merugikan jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar (Mailinda, 2018). Menurut Kurniawan dan Samhaji (2020) apabila nilai *leverage* semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Menurut Teori Modigliani–Miller, jika dihubungkan dengan pajak maka penggunaan *leverage* akan meningkatkan kinerja perusahaan karena biaya hutang adalah biaya yang mengurangi pajak (Imelda, 2020). Hal yang perlu diperhatikan oleh perbankan bahwa disaat bank mengalami kondisi kesulitan keuangan, meningkatnya *leverage* akan berdampak pada penurunan kinerja keuangannya hal tersebut dikarenakan bank tidak mampu membayar biaya bunga yang besar dan akan berdampak pada kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur tingkat *leverage* pada perusahaan perbankan. Manfaat DER adalah untuk membandingkan antara total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut (Tuzzahra, 2018). Menurut Sutrisno (2018) semakin

besar DER mencerminkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan modal, dan jika hutang semakin banyak maka akan memperbesar resiko yang ditanggung para pemegang saham dan juga memperkecil tingkat kembalian (*return*) yang diharapkan.

2.2.7 Corporate Governance

Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD) (1999), mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, dan pemegang saham, serta pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mendapatkan nilai tambah (Yuli, 2019). GCG dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yang dimaksud meliputi:

- 1) Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) Kemandirian, yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh ataupun tekanan dari pihak

manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- 3) Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 4) Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG yang baik mampu mendorong minat para *investor*. Mekanisme *corporate governance* terdiri dari dimensi-dimensi *corporate governance*. Menurut Gie (2019) dalam mekanisme *corporate governance*, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan (Sembiring, 2020). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan (Hermiyetti dan Katlanis, 2016). Hal tersebut dikarenakan manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan bertindak lebih hati – hati dalam mengelola ataupun mengambil keputusan didalam perusahaan, semakin banyak kepemilikan manajerial didalam perusahaan akan mengurangi biaya pemantauan terhadap perilaku manajer sehingga akan mengurangi biaya keagenan (Sintyawati dan Dewi, 2018).

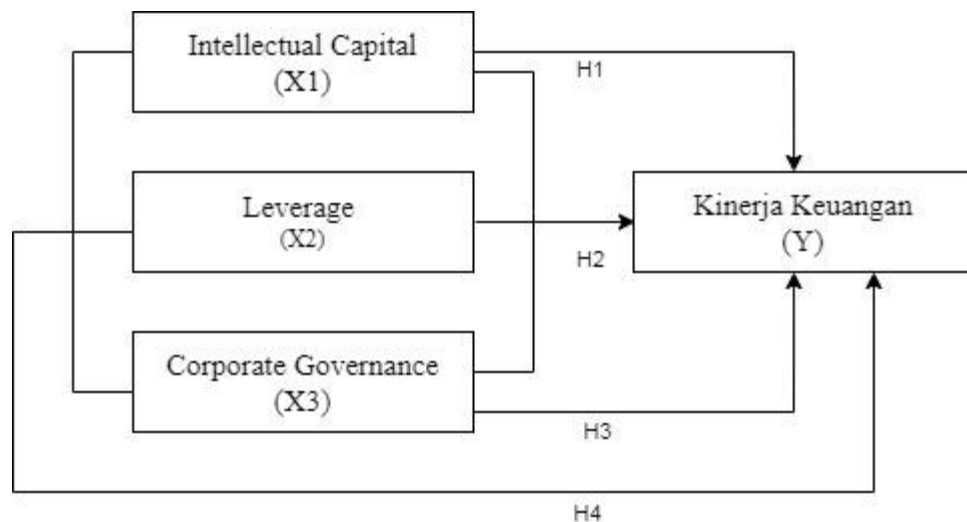
Kepemilikan saham manajerial juga dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, karena manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, manajer juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Arniz, 2019). *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya konflik keagenan, manajer yang merupakan pengelola perusahaan memiliki peran yang penting dalam menjalankan *corporate governance* (Gie, 2019). Jensen dan Meckling (1976) dalam teorinya menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perbankan, keterkaitan antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja keuangan adalah penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat *investor* memberikan respon yang baik terhadap kinerja perbankan serta dapat meningkatkan nilai pasar (Gie, 2019). *Investor* akan lebih mempercayakan investasinya pada perbankan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik. Perbankan sebaiknya dapat menjadikan *corporate governance* sebagai *corporate culture* sehingga penerapan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan tidak semata hanya memenuhi peraturan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja perbankan secara keseluruhan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan

dilakukan (Rizka, 2019). Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Merujuk pada asumsi bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Pulic dan Kolakovic, 2003), maka keunggulan kinerja *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan diyakini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*profitabilitas*). Semakin tinggi kinerja *intellectual capital*, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Ulum, 2017:203). Bank juga membutuhkan dan untuk membiayai operasionalnya melalui hutang atau *leverage*. *Leverage* merupakan dana yang digunakan untuk membiayai seluruh beban yang dimiliki oleh perbankan baik dana yang berupa aset nyata maupun aset keuangan.

Leverage dapat menunjukkan penggunaan hutang perbankan, yang mana *leverage* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan (Fitra, 2018). Hal tersebut dikarenakan dengan adanya *leverage* perusahaan yang menerima dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman oleh perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *corporate governance*, *corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam rangka guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Inka dan Elviyanti, 2021).

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis landasan teori, kerangka pemikiran terhadap perumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini yang diajukan yaitu:

2.4.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap rasio *profitabilitas* diwakili oleh *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak, dengan mengukur ROA akan dapat mengetahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Oktapianti, 2019). Menurut Ulum (2017:202) perusahaan yang mengelola IC dengan baik akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula, jika dilihat dari perspektif RBT, IC

unggul yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya organisasi sebagai modal untuk mengelola organisasi secara lebih.

Adanya penerapan IC yang efektif dapat memengaruhi kemampuan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas agar tetap mampu bersaing dengan kompetitor dalam persaingan industri. Hal tersebut akan mendorong perbankan agar mengembangkan sumber daya yang berupa *intellectual capital* agar unggul dalam persaingan industri, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yateno (2019), Arniz (2019), Saragih dan Sihombing (2021), Rahmadi dan Mutasowifin (2021), Azhari (2021), Suprayogi dan Karyati (2021) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan penelitian Oktapianti (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang, dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat membandingkan antara total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan (Tuzzahra, 2018). Berdasarkan teori *trade off* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan kinerja hanya sampai pada titik tertentu, setelah itu justru akan menurunkan kinerja karena keuntungan perusahaan tidak sebanding

dengan biaya *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Imelda, 2020).

Perbankan selalu memperhatikan perbandingan antara hutang jangka panjang untuk kegiatan investasi yang akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Tetapi, semakin besar penggunaan utang akan menyebabkan beban bunga yang semakin besar pula, yang akan menyebabkan kinerja keuangan menurun jika beban yang besar akan menimbulkan masalah pada kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Diah dan Suwardi (2021), Deden dan Samhaji (2020), Anandamaya dan Hermanto (2021) memberikan hasil bawa *leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini corporate governance diproksikan melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sutrisno dan Yudowati, 2020). Berdasarkan teori keagenan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* (Saifi, 2019). Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan manajer akan memperhatikan kepentingannya sebagai

pengelola maupun sebagai pemilik. Begitu juga sebaliknya, jika proporsi kepemilikan manajerial kecil hal tersebut dapat menyebabkan kinerja manajer kurang optimal dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan pada perbankan.

Hasil penelitian dari Inka, I Dewa, dan Putu (2020), Yan Christin (2020), Dwi dan Nungki (2022), Joshua dan Henryanto (2020), Hermiyetti dan Erlinda (2016) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Yudowati (2020) yang memberikan hasil bahwa *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Secara Simultan Intellectual Capital, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Oktapianti, 2019). Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang memiliki modal intelektual yang tinggi akan pelayanan yang baik terhadap nasabah, sehingga akan menyebabkan adanya kontinuitas terhadap penggunaan jasa dan akan meningkatkan kinerja keuangan (Oktapianti, 2020). Menurut Astri dan Uci (2020) menyatakan bahwa secara simultan *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sihombing (2021) menunjukkan bahwa secara simultan *intellectual capital*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₄ : secara simultan *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dikarenakan dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan dan analisis data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2021:15) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang mempunyai tujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021:47).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan perbankan kelompok bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id selama periode tahun 2017-2021. Alasan peneliti memilih perbankan kelompok bank umum yang terdaftar di BEI dikarenakan bank umum mempunyai fungsi dan peran dalam perekonomian yang sangat penting dan strategis serta mampu menghimpun dana lebih banyak dari bank lain. Penelitian ini mengecualikan bank syariah dikarenakan *market share* ekonomi dan keuangan syariah relatif rendah, serta literasi keuangan syariah saat ini masih sangat rendah (Saputra, 2021).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021, jumlah populasi atau bank umum yang terdaftar di BEI sebanyak 59.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021:135) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dan didasari oleh pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dapat diketahui dalam penelitian bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan metode tertentu. Pemilihan anggota sampel didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan dalam website BEI pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan lengkap data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan perbankan non syariah.

Tabel 3.1
Daftar Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	57
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dalam website BEI pada tahun 2017-2021.	(19)
3.	Perusahaan perbankan syariah.	(4)
Jumlah sampel		36

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, *leverage*, *corporate governance*, dan juga kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tidak langsung atau melalui media perantara, dimana data yang diperoleh telah tersedia dan siap diolah secara langsung (Irawan dan Tuah, 2018:37). Sumber data

sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2017-2021 dari bank umum yang terdaftar di BEI.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *intellectual capital*, *leverage*, *corporate governance*, variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

1) Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini dikarenakan rasio ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2017:65). Menurut Sujarwani (2017:65) perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

2) Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, *leverage* yang diproksikan melalui *debt-to-equityratio*, dan *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial.

a) Intellectual Capital

Terdapat beberapa klasifikasi dan pengukuran *intellectual capital*. Penelitian ini menggunakan metode Pulic untuk mengukur nilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan, yang lebih dikenal dengan *Value added intellectual coefficient* (VAIC™). Model VAIC™ dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan (Ulum, 2017:120). Menurut Ulum (2017:120) pendekatan tersebut relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Metode VAIC™ yang dikembangkan Pulic 1997 dalam Ulum (2017:120) merupakan penjumlahan dari beberapa komponen *intellectual capital*, yaitu:

1. VACA : *Value added capital employed*
2. VAHU : *Value added human capital*
3. STVA : *Value added structural capital*

Menurut Pulic 1997 dalam Ulum (2017:120) perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut :

1. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator nilai tambah (VA) yang diciptakan oleh 1 unit untuk modal fisik perusahaan (CE). Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya.

Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Rumus VA sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

- a. Out = Output : Total penjualan dan pendapatan lain
- b. In = Input : Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan :

- a. $VACA = (Value\ added\ Capital\ Employed)$: Rasio dari VA terhadap CE
- b. $VA = Value\ added (OUT - IN)$
- c. $CE (Capital\ Employed)$ = dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

2. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja dari tenaga kerja. Beban karyawan dalam perhitungan VAHU yaitu dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total biaya gaji dan upah adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2017:123). Rumus VA sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

- a. Out = Output : Total penjualan dan pendapatan lain
- b. In = Input : Beban dari biaya lain-lain (selain beban karyawan)

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

- a. VAHU = (*Value Added Human Capital*) : Rasio dari VA terhadap HC
- b. VA = *Value Added*
- c. HC = (*Human Capital*) : Beban tenaga kerja / karyawan.

3. Structural Capital Value Added (STVA)

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal *structural* (SC) dalam penciptaan nilai. Rumus STVA sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan :

- a. STVA (*Structural Capital Value Added*) : Rasio dari SC terhadap VA
- b. VA = *Value added* (OUT – IN)
- c. SC (*Structural Capital*) = VA – HC

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA, VAIC™ dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

b) Leverage

Menurut Kasmir (2019:53) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt-To-Equityratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dijadikan proksi dalam penelitian ini karena dapat membandingkan antara total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan (Tuzzahra, 2018). Menurut Kasmir (2019: 159) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

c) Corporate Governance

Pada penelitian ini *corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham pihak *internal* yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga dapat mengurangi masalah yang timbul dalam teori agensi (Yuli, 2019). Kepemilikan manajerial dijadikan

proksi dalam penelitian ini karena berdasarkan teori keagenan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* (Saifi, 2019). Menurut Saifi (2019) presentase kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang dikelola}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022) metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan data. Penelitian kepustakaan bersumber dari literatur dan bahan pustaka seperti tesis, skripsi, jurnal, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
1	Intellectual Capital	VAIC TM = VACA + VAHU + STVA	Rasio

	X1 : VAIC™ Pulic 1997 dalam Ulum (2017:120)		
2	Leverage X2 : DER Kasmir (2019)	$DER = \text{Total liabilitas} / \text{total asset}$	Rasio
3	Corporate governance X3 : Kepemilikan manajerial Saifi (2019)	Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial / Jumlah saham yang beredar X 100%	Rasio
4	Kinerja keuangan : Y Sujarwani (2017:65)	$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total aktiva} \times 100\%$	Rasio

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2021:239) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengkaji kenormalan variabel apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan analisis statistik yaitu non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang akan diuji adalah data residual. Uji Kolmogorov-smirnov memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonearitas

Menurut sugiyono (2021:251) Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Syarat uji multikolonearitas adalah:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolonearitas
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonearitas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat di uji dengan menggunakan metode uji Spearman Rho dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- 1) Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2021:276) autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Syarat uji autokorelasi yaitu:

- 1) $D_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $D_w < d_l$ atau $d_w > -d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $D_l < d_w < d_l$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai D_u dan d_l diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.

3.8.2 Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Perumusan persamaan analisis regresi linier berganda dapat dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

X_1 = *Intellectual capital* (IC)

X_2 = *Debt to equity ratio* (DER)

X_3 = Kepemilikan manajerial (KM)

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien variable independent

e = Error

3.8.3 Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2021:282) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi R^2 mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

b) Uji F Test

Menurut Sugiyono (2021:293) uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Syarat dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

c) Uji t Test

Menurut Sugiyono (2021:298) uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel indepeden lain dianggap konstan.

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan perbankan konvensional dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan periode 5 tahun penelitian. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	180	.19	492.356.220	122.344.600	5.098.664
DER	180	.48	35.76	5.880	3.51380
KM	180	.01	800.00	9.691	82.39470
ROA	180	.01	64.00	.4078	4.64076
Valid N (listwise)	180				

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata 122,344,600 dengan standar deviasi 5,098,664. Hal ini berarti *intellectual capital* memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Nilai minimum pada *intellectual capital* sebesar 0,19, dan perusahaan perbankan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Jago Tbk. pada tahun 2017. Nilai maksimum pada *intellectual capital* adalah sebesar 492,356,220 yaitu dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Daerah Pembangunan Banten Tbk. tahun 2019.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata 5,880 dengan nilai standar deviasi 3,51380. Hal ini berarti *leverage* memiliki hasil yang buruk karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai mean. Nilai minimum pada DER yaitu sebesar 0,48, dan perbankan yang memiliki nilai DER terendah adalah Bank Jago Tbk. pada tahun 2021. Nilai maksimum pada DER adalah sebesar 35,76, dan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah perbankan Bank Oke Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017.

3. Variabel *corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata 9,691 dengan standar deviasi 82,39470. Hal ini berarti kepemilikan manajerial memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Nilai minimum pada kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,01, dan perbankan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum pada kepemilikan manajerial yaitu sebesar 800,00, dan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah Bank Jago Tbk. pada tahun 2017.
4. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata 0,4078 dengan standar deviasi 4,64076. Hal ini berarti *return on assets* memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Nilai minimum pada ROA yaitu sebesar 0,01, dan perbankan yang memiliki nilai terendah adalah Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. pada tahun 2017. Nilai maksimum pada ROA yaitu sebesar 64,00, dan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah Bank MNC Internasional Tbk. pada tahun 2017.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengkaji kenormalan variabel apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,

2021:239). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	.00794957
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov S* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,178, nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:71) uji multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Infilation Factor* (VIF). Syarat pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas
- b. Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolonearitas

Hasil dari uji multikolonearitas disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 IC	.985	1.015
DER	.961	1.041
KM	.972	1.029

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* yaitu kurang dari 10. Pada nilai VIF juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Aryanto *et al.*, 2018). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dari tingkat signifikan dengan menggunakan uji *Sperman Rho*. Jika berada diatas 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tingkat signifikasi berada di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman' rho	IC	Correlation Coefficient	-.086
		Sig. (2-tailed)	.240
		N	180
	DER	Correlation Coefficient	-.824
		Sig. (2-tailed)	.130
		N	180
	KM	Correlation Coefficient	-.048
		Sig. (2-tailed)	.510
		N	180
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	180	

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 diatas diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* untuk *intellectual capital* (IC) 0,240 nilai tersebut berada diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk *leverage* (DER) 0,130 nilai tersebut berada diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk *corporate governance* (KM) 0,510 nilai tersebut berada diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Apabila nilai $dU < DW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Aryanto *et al.*, 2018). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.208	1.02298	1.868

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,868, nilai tersebut disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikan (*error*) 5%.

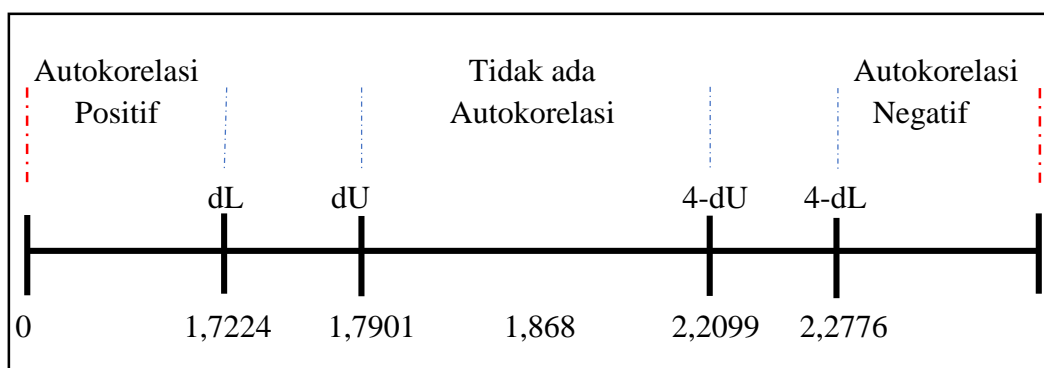
Jumlah variabel bebas : $k = 3$

Jumlah sampel : $n = 180$

Tabel 4. 6 Tabel Durbin Watson

N	K= 3	
	dL	dU
180	1,7224	1,7901

Tabel diatas menunjukkan nilai dL adalah sebesar 1,7224 dan nilai dU sebesar 1,7901. Nilai dL dan dU yang tertera diatas akan digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

**Gambar 4.1 Autokorelasi**

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi, karena nilai DW hitung yaitu sebesar 1,868 yang lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7901 dan lebih kecil dari nilai 4-dU yaitu sebesar 2,2099 yang artinya berada pada daerah tidak ada korelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menghitung nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui *R-Square* pada tabel *Model Summary*. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.208	1.02298

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada R-Square sebesar 0,221 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel intellectual capital, leverage (DER), corporate governance (KM) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 22,1%.

2) Uji F Test

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji keterandalan disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Keterandalan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.003	3	.001	17.786	.000 ^b
Residual	.010	163	.000		
Total	.014	166			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F hitung pada kolom Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan

bahwa *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

3) Uji t Test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji t Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.021	.002		9.306	.000
IC	6.350	.000	.385	5.623	.000
DER	-.001	.000	-.229	-3.303	.001
KM	.019	.006	.212	3.079	.002

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 dapat dilihat pada nilai Signifikasi *intellectual capital* (IC), *leverage* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* (DER), *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial (KM) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* (IC), *leverage* (DER), *corporate governance* (KM) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets* (ROA).

4) Koefisien Determinasi Parsial (Uji Variabel Dominan)

Tabel berikut untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari *intellectual capital*, *leverage* (DER), *corporate governance* (KM) terhadap variabel kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets* (ROA):

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.021	.002		9.306	.000
IC	6.350	.000	.385	5.623	.000
DER	-.001	.000	-.229	-3.303	.001
KM	.019	.006	.212	3.079	.002

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel IC memiliki koefisien beta sebesar 0,385 atau 38,5%. Variabel DER memiliki koefisien beta sebesar -0,229 atau -22,9% dan variabel KM IC memiliki koefisien beta sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IC memiliki nilai koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel IC merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan

berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Hasil uji analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.021	.002		9.306	.000
IC	6.350	.000	.385	5.623	.000
DER	-.001	.000	-.229	-3.303	.001
KM	.019	.006	.212	3.079	.002

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21

Hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.9 dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *standardized coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,021 + 6,350 - 0,001 + 0,019 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *intellectual capital*, *leverage* (DER), dan *corporate governance* (KM) dianggap 0 maka nilai rata-rata kinerja keuangan (ROA) diperoleh sebesar 0,021.
2. *Intellectual capital* (X1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 6,350. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai *intellectual capital* maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 6,354. Hal tersebut

menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3. *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai *leverage* (DER) maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
4. *Corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial (KM) (X3) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai *corporate governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini, *intellectual capital* berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA diterima. Hal tersebut artinya bahwa *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatenso (2019), Yuli (2019), Afni dan Uci (2021), Ikhran dan Ali (2021), Arya (2021), Dodik dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets* (ROA).

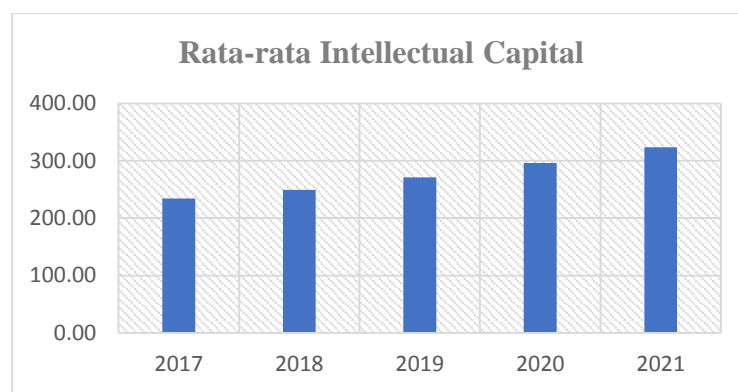
Adanya penerapan *intellectual capital* yang efektif pada perbankan dapat memengaruhi kemampuan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas agar tetap mampu dalam bersaing dengan kompetitor. Hal tersebut akan mendorong perbankan agar mengembangkan sumber daya yang berupa *intellectual capital* agar unggul dalam persaingan industri, sehingga akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu (2022) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mampu mengelola serta memanfaatkan sumber daya strategis yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh teori RBT atau *Resource-Based Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2017:49).

Sumber daya dalam hal tersebut berupa *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC) yang apabila *intellectual capital* dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang selanjutnya akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Oktapianti, 2019). Pengaruh *intellectual capital* yang besar terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh *intellectual capital* yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang apabila digunakan secara optimal yang memungkinkan suatu perusahaan untuk dapat menjalankan strateginya secara efisien dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lerry (2021) yang menyatakan bahwa investasi perusahaan pada pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia di perusahaan melalui peningkatan *intellectual capital* memberikan keunggulan bagi sumber daya manusia di perusahaan sehingga dapat bekerja dengan lebih baik, efektif, dan efisien. Hasil kerja yang semakin meningkat ini secara bertahap mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lerry, 2021).

Berdasarkan *resource based theory*, suatu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha serta mendapatkan kinerja yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset perusahaan yang strategis yang berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud (Arya, 2021). Menurut Ulum (2017:202) perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula, jika dilihat dari perspektif RBT,

intellectual capital unggul yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya organisasi sebagai modal untuk mengelola organisasi secara lebih

Hasil dari perhitungan nilai rata-rata *intellectual capital* pada perbankan tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa selama 5 tahun tersebut perbankan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pertumbuhan nilai rata-rata *intellectual capital* pada perbankan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Intellectual Capital

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2021 pertumbuhan nilai rata-rata *intellectual capital* pada perbankan disetiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti perbankan sudah menerapkan sumber daya berupa *intellectual capital* dengan baik. Adanya pertumbuhan *intellectual capital* yang baik, maka perbankan sudah mampu menerapkan 3 komponen utama *intellectual capital*, yaitu human capital (modal manusia), structural capital (modal struktural), dan relational capital (modal relasional).

Ketika perbankan mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta kualitas yang baik, kemudian diimbangi dengan system yang

standar operasioanlnya sudah bagus, dan juga perbankan memiliki hubungan yang baik dengann nasabah atau *klien* maka akan menimbulkan kinerja yang baik, sehingga kinerja keuangannya akan mennnnnngkat.

2) Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis kedua merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini, DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA ditolak. Hal tersebut artinya bahwa DER pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, namun memberikan pengaruh yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Suwardi (2021), Deden dan Samhaji (2020), Anandamaya (2021), Ilham (2019) yang memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2021) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan total jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut dikarenakan akan meningkatkan resiko biaya bunga serta gagal bayar. Semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu akan membuat perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik,

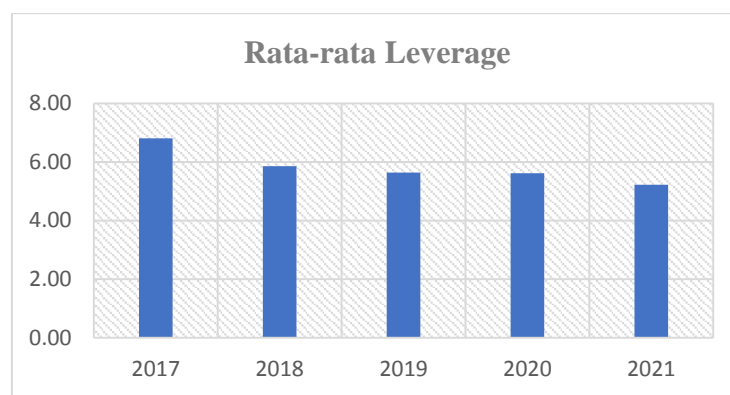
dikarenakan semakin banyak hutang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan tidak cukup untuk membayar bunga pinjaman serta akan berakibat gagal bayar dan akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ariani dan Bati (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin kurang baik kinerja keuangan pada perusahaan, dikarenakan adanya peningkatan resiko yang dihadapi oleh kreditur yaitu berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Menurut Anandamaya (2021) ketika penggunaan DER yang terlalu tinggi, akan dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka DER tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang yang cukup. Ketika utang terus meningkat melebihi titik optimum, maka akan timbul kesulitan keuangan dan memicu terjadinya *agency cost* dan risiko kebangkrutan. Hal ini juga didukung oleh teori *trade off* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan hanya sampai pada titik tertentu, setelah itu justru akan menurunkan kinerja keuangan karena keuntungan perusahaan tidak sebanding dengan biaya *financial distress*.

Menurut Sutrisno (2018) semakin besar DER mencerminkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan modal, dan jika hutang semakin banyak maka akan memperbesar resiko yang ditanggung para pemegang saham dan juga memperkecil tingkat kembalian (*return*) yang diharapkan. Apabila nilai DER semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh

perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar (Kurniawan dan Samhaji, 2020). Hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Nilai rata-rata pertumbuhan leverage pada perbankan selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Leverage

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pertumbuhan *leverage* pada perbankan periode 2017-2021 berada diatas nilai 5,00 yang berarti nilai *leverage* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* pada perbankan periode 2017-2021 melebihi nilai standar yang ditetapkan. Menurut kasmir (2016) standar industri perbankan untuk DER adalah kurang dari 90% atau 0,9. Adanya perbandingan nilai yang cukup tinggi tersebut dapat menyebabkan dampak yang kurang baik bagi kinerja keuangan perbankan, karena ketika nilai DER tinggi maka beban bunga yang ditanggung oleh perbankan juga akan semakin besar pula. Adanya hal tersebut akan mengurangi

keuntungan yang didapat, sehingga dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

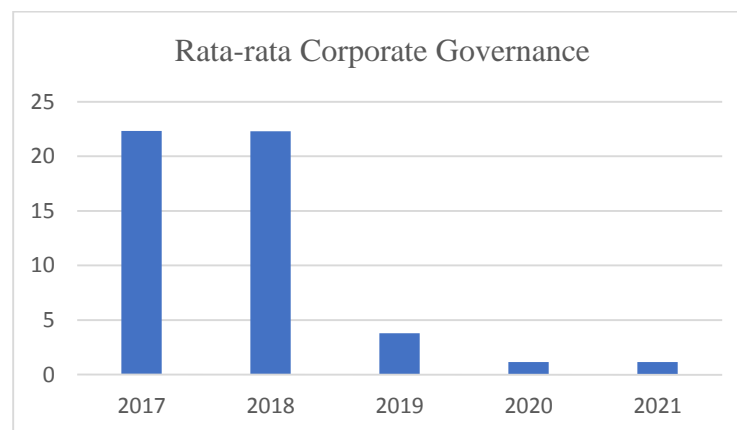
3) Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis ketiga merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA diterima. Hal tersebut artinya bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yan Christin (2020), Dwi dan Nungki (2022), Joshua dan Henryanto (2020), Hermiyetti dan Erlinda (2016) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets* (ROA).

Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial maka dapat meningkatkan kinerja manajer di perusahaan tersebut, dikarenakan manajer akan memperhatikan kepentingannya sebagai pemilik maupun sebagai pengelola, sehingga hal tersebut akan berdampak baik pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika proporsi yang dimiliki oleh manajerial kecil maka hal tersebut dapat menyebabkan kinerja manajer kurang optimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hermiyetti dan Katlanis (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan

kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Nilai pertumbuhan corporate governance yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial pada perbankan periode 2017-2021 dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Corporate Governance

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pertumbuhan kepemilikan manajerial pada perbankan tahun 2017-2018 relatif tinggi dibandingkan dengan tahun 2019-2021 yang cukup rendah. Adanya hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017-2018 terdapat nilai kepemilikan yang cukup tinggi yaitu senilai 800,00. Nilai tersebut berasal dari Bank Jago Tbk. pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini juga didukung dengan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 yang memberikan hasil bahwa nilai maksimum kepemilikan manajerial pada perbankan yaitu sebesar 800,00.

Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan bertindak lebih hati – hati dalam mengelola atau

mengambil keputusan didalam perusahaan, semakin banyak kepemilikan manajerial didalam perusahaan akan mengurangi biaya pemantauan terhadap perilaku manajer sehingga akan mengurangi biaya keagenan (Sintyawati dan Dewi, 2018).

Menurut Arniz (2019) kepemilikan saham manajerial juga dapat menyepadankan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, karena manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, manajer juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya konflik keagenan, manajer yang merupakan pengelola perusahaan memiliki peran yang penting dalam menjalankan *corporate governance* (Gie, 2019). Pada *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perbankan, keterkaitan antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja keuangan adalah penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat *investor* memberikan respon yang baik terhadap kinerja perbankan serta dapat meningkatkan nilai pasar (Gie, 2019). *Investor* akan lebih mempercayakan investasinya pada perbankan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik. Perbankan sebaiknya dapat menjadikan *corporate governance* sebagai *corporate culture*

sehingga penerapan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan tidak semata hanya memenuhi peraturan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja perbankan secara keseluruhan.

4) Pengaruh secara simultan *intellectual capital, leverage, corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital*, *leverage*, *corporate governance* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Intellectual capital, leverage, dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang memiliki modal intelektual yang tinggi akan pelayanan yang baik terhadap nasabah, sehingga akan menyebabkan adanya kontinuitas terhadap penggunaan jasa dan akan meningkatkan kinerja keuangan (Oktapianti, 2020). Menurut Astri dan Uci (2020) menyatakan bahwa secara simultan *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni dan Uci (2021) menunjukkan bahwa secara simultan *intellectual capital, good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets*. Hal ini dikarenakan semakin *intellectual capital* diterapkan dengan baik dan efektif maka akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas untuk bersaing dengan kompetitor, sehingga akan mampu menciptakan nilai tambah pada perusahaan dengan adanya hal tersebut maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. *Leverage* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan akan meningkatkan resiko biaya bunga serta gagal bayar. Semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan tidak cukup untuk membayar bunga pinjaman dan akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

3. *Corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka manajer akan meningkatkan kinerjanya serta akan bertindak hati-hati dan memperhatikan kepentingannya sebagai pemilik maupun sebagai pengelola, sehingga hal tersebut akan berdampak baik pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teori, praktik, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi teori

Hasil penelitian ini diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti ketika perbankan memiliki nilai *intellectual capital* yang tinggi semakin efisien penggunaan modal perbankan sehingga akan menciptakan nilai tambah pada perbankan, dengan adanya hal tersebut maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan. Berbeda dengan variabel *leverage* yang mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, apabila *leverage* mengalami kenaikan kinerja keuangan akan menurun karena akan berakibat beban bunga perbankan semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan. Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti apabila kepemilikan

manajerial mengalami peningkatan atau kenaikan manajemen sebagai pemilik dan pengelola akan berhati-hati dalam mengelola atau mengambil keputusan, sehingga kinerja keuangan akan mengalami kenaikan.

2. Implikasi praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan perbankan konvensional dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan dengan melakukan penerapan *intellectual capital* yang baik, lebih memperhatikan tingkat nilai *debt to equity*, serta melakukan perbaikan penerapan corporate governance, dan juga meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi.

3. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbankan dalam menyempurnakan regulasi terkait penerapan, *intellectual capital*, *leverage*, dan *good corporate governance* pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015.

5.3 Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin bisa mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Terdapat beberapa data yang kurang lengkap dan beberapa data yang tidak diperoleh karena perusahaan tidak mempublikasikannya di website www.idx.co.id.

2. Nilai R Square dalam penelitian ini hanya 22,1%, artinya masih dipengaruhi oleh variabel atau indikator lain. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti risiko kredit, likuiditas, risiko pasar atau indikator lain dari leverage seperti *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity* (LTDER) sehingga dapat memberikan hasil yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., & Dewi, A. S. 2019. Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Arniz, Y. 2019. Pengaruh modal intelektual dan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Azhari, A. 2021. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Barney, J. 1991. Firm resource and sustained competitive advantage. *Journal of Manajement*. 17: 99-120.
- Bontis, N. 1998. Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*. 36(2).
- Dudellah, C. R., & Sutra, A. D. 2019. Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Eisenhardt, K. 1989. Agency theory: an assessment and review. *Academy of Management Review*. 14(1).
- Eliana, E. S., & Trisnawaty, U. S. 2021. Pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bei. *JRAK*. 7(1).
- Ghozali, I. 2017. Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gunawan, J., & Wijaya, H. 2020. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2. 1718-1727.
- Henry, H. G., Joni, Y. P., & Maria, L. A. 2019. Pengaruh *corporate governance*, *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*. 1(1), 62-90.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2018. Metodologi penelitian bisnis. *Revista Brasileira de Ergonomia*, Vol. 9.
- Irawan, & Dharma, T. 2018. Research methodology, aplikasi & teknik mengolah data, Medan: SmartPrint Publisher.
- Kasmir. 2019. Analisis laporan keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. 2014. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2010-2011I. Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Kurniati, R. A. 2018. Pengaruh *employee stock ownership program* (esop) dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. *Skripsi*.
- Kurniawan, S., & Samhaji. 2020. Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*. 16(2).

- Laurentina, I. M. 2020. Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage ratio* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Lusiana, M. A. 2019. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*. 12(3).
- Lutfiana, Diah, E. S., & Hermanto, S. B. 2021. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 10(2).
- Makhdalena, M. 2018. Pengaruh blockholders ownership, firm size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. 18(3): 277-292.
- Novaliani, R. 2017. Analisis pengaruh intellectual capital, leverage dan firm age terhadap profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Nur, A. R. 2018. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Skripsi*.
- Oktapianti, V. 2019. Pengaruh intellectual capital dan leverage terhadap kinerja keuangan perbankan. *Skripsi*. Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung.
- Pradana, I. S. Y. 2019. Pengaruh intellectual capital dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bei periode 2013-2017. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

- Pulic. 2000. VAIC – An accounting tool for ic management. *International Journal of Techology Management*, 20(5),
- Rahman. 2022. Indef: Kebijakan OJK efisienkan kinerja perbankan. <https://www.antaranews.com/berita/2990873/indef-kebijakan-ojk-efisienkan-kinerja-perbankan>. Diakses pada 9 Desember 2022.
- Rizki, R. 2021. Pengaruh *intellectual capital* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di indonesai: sebelum dan masa pandei covid-19. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. 2022. Pengaruh kepemilikan manjerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 6(2).
- Rosiana, A. & Arya S. M. 2020. Pengaruh good corporate governance dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal SIKAP*. 5(1).
- Rynaldo, L. 2021. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Skripsi*. Universitas Jambi. Jambi.
- Salfina, T. S., & Amanah L. 2022. Pengaruh *good corporate, intellectual capital*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 11(1).
- Schuler & Jackson. 1995. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta : Erlangga.
- Sembiring, Y. C. Br. 2020. Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Mutiara Akunntansi*. 5(1).

- Setiawan, A. 2016. Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *System Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*. 1(1).
- Situmorang, E. L. 2021. Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perkebunan london sumatera indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia *Skripsi*. Unuversitas Medan Area. Medan.
- Sugiyono. 2021. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, W. 2014. Metodologi penelitian: lengkap, praktis dan mudah dipahami. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suprayogi, M. D., & Karyati P. D. 2020. Pengaruh intellectual capital, terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Economie*. 01(2).
- Tricahyadinata, I. 2017. Pengembangan dan pengungkapan intellectual capital. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12931.60969>
- Ulum, I. 2017. Intellectual capital: model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi. Malang: UMM Press.
- Ulum, I. 2018. Intellectual capital: model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi. Yogyakarta: UMM Press.
- Varamitha, L. P. A., & Bambang, S. H. 2021. Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(5).

- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. 2016. Analisis pengaruh car, ldr, npl, bopo dan size terhadap roa (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode (2010-2015). Diponegoro
- Wernerfelt, B. A. 1984. resource-based view of the firm. *Strategic management journal* 5(2).
- Wini, I. S., & Putri E. H. 2021. Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Global Manajemen*. 10(10), 32-43.
- Yateno. 2019. Pengaruh capital impact pada financial performance perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnnal Fidusia*. 2(2).

Lampiran 1 Tabulasi Data

Tahun	Emiten	IC	DER	KM	ROA
2017	AGRO	3.75	4.25	0.20	0.2
2018		4.42	4.27	0.14	0.01
2019		4.18	5.04	0.22	0.4
2020		3.72	5.53	0.05	0.4
2021		2.80	5.86	0.02	0.7
2017	AGRS	240.625.61	5.9	0.00	0.3
2018		18.573.74	6.79	0.05	0.12
2019		9.7192.03	4.34	0.02	0.5
2020		178.958.69	4.19	0.02	0.16
2021		180.822.65	3.77	0.07	0.89
2017	ARTO	0.19	5.02	800.00	0.01
2018		1.80	4.75	800.00	0.04
2019		1.12	0.94	133.50	0.09
2020		46.658.15	0.77	38.43	0.09
2021		63.640.57	0.48	38.67	0.01
2017	BABP	1.372.75	7.55	0.16	64.00
2018		423.71	6.59	0.20	0.01
2019		396.37	5.8	0.13	0.1
2020		572.25	6.51	0.11	0.8
2021		845.93	4.93	0.11	0.8
2017	BACA	203.91	10.13	0.13	0.01
2018		297.83	11.13	0.13	0.01
2019		263.31	11.33	0.18	0.05
2020		596.39	11.33	0.18	0.04
2021		727.52	9.52	0.18	0.04
2017	BBCA	648.13	4.68	0.15	0.03
2018		358.95	4.4	0.15	0.03
2019		357.79	4.25	0.19	0.03
2020		367.29	4.79	0.08	0.03
2021		332.51	5.03	0.01	0.07
2017	BBHI	1.64	4.58	0.05	0.02
2018		1.21	5.73	0.04	0.05
2019		2.33	7.43	0.04	0.01
2020		3.03	6.45	0.03	0.01
2021		6.52	2.57	0.03	0.04
2017	BBKP	265.62	14.75	0.02	0.01

2018		164.53	10.13	0.02	0.01
2019		294.04	10.26	0.02	0.04
2020		293.96	8.44	0.08	0.04
2021		483.06	5.76	0.12	0.03
2017	BBMD	3.71	2.83	0.04	0.02
2018		3.42	2.92	0.04	0.02
2019		3.15	2.71	0.07	0.02
2020		3.63	2.53	0.07	0.02
2021		4.78	2.73	0.07	0.03
2017	BBNI	262.46	5.79	0.10	0.02
2018		261.02	6.08	0.14	0.02
2019		244.33	5.51	0.14	0.02
2020		288.03	6.61	0.03	0.02
2021		299.52	6.63	0.14	0.01
2017	BBRI	55.78	5.71	0.01	0.03
2018		370.73	6	0.01	0.02
2019		449.84	5.67	0.02	0.02
2020		479.21	6.39	0.02	0.01
2021		385.30	4.75	0.01	0.02
2017	BBTN	672.57	10.34	0.02	0.01
2018		715.35	11.06	0.13	0.01
2019		1064.49	11.3	0.40	0.03
2020		1187.89	16.08	0.54	0.03
2021		1090.79	15.31	0.21	0.01
2017	BBYB	1.56	6.4	0.26	0.01
2018		2.58	6.55	0.02	0.03
2019		1.38	4.42	0.08	0.03
2020		1.43	3.84	0.03	0.01
2021		3.93	2.92	0.03	0.09
2017	BCIC	410.61	10.35	0.32	0.01
2018		343.05	12.56	0.22	0.02
2019		337.29	9.34	0.22	0.02
2020		51.92	10.23	0.16	0.03
2021		73.10	7.01	0.16	0.02
2017	BDMN	404.13	3.55	0.10	0.02
2018		430.73	3.45	0.10	0.02
2019		366.02	3.26	0.24	0.02
2020		405.16	3.61	0.24	0.01
2021		383.28	3.26	0.24	0.01

2017	BEKS	64.202.49	8.72	0.13	0.01
2018		59.054.93	12.67	0.13	0.01
2019		492.356.22	13.73	0.13	0.02
2020		89.281.41	2.92	0.08	0.06
2021		98.254.70	3.68	0.08	0.03
2017	BGTG	215.970.27	3.1	0.02	0.01
2018		227.979.86	2.99	0.02	0.03
2019		201.554.53	3.22	0.03	0.02
2020		293.699.06	3.71	0.02	0.06
2021		435.822.69	2.99	0.02	0.06
2017	BINA	59.049.49	1.59	0.04	0.05
2018		63.128.49	2.19	0.04	0.08
2019		140.885.51	3.31	0.04	0.08
2020		198.518.94	5.93	0.02	0.02
2021		130.974.80	5.34	0.02	0.03
2017	BJBR	345.37	9.78	0.01	0.01
2018		325.49	9.22	0.02	0.01
2019		519.68	8.8	0.02	0.01
2020		529.87	10.22	0.01	0.01
2021		588.08	10.54	0.03	0.01
2017	BJTM	475.09	5.59	0.77	0.02
2018		479.60	6.4	0.03	0.02
2019		602.68	7.35	0.04	0.02
2020		570.77	7.36	0.04	0.02
2021		578.06	8.23	0.04	0.02
2017	BKSW	240.42	5.17	0.12	0.03
2018		470.53	3.38	0.12	0.05
2019		130.13	3.91	0.12	0.01
2020		105.57	3.45	0.20	0.02
2021		228.40	3.4	0.18	0.09
2017	BMAS	2.50	4.21	0.04	0.01
2018		2.11	4.57	0.04	0.01
2019		1.79	5.16	0.04	0.01
2020		2.22	6.87	0.04	0.01
2021		2.53	9.69	0.04	0.01
2017	BMRI	290.08	5.22	0.02	0.02
2018		284.22	5.09	0.06	0.02
2019		290.65	4.91	0.06	0.02
2020		307.30	5.94	0.06	0.01

2021		346.78	5.97	0.06	0.02
2017	BNBA	913.07	4.15	0.02	0.01
2018		897.81	3.88	0.06	0.01
2019		523.06	3.99	0.04	0.01
2020		231.84	4.06	0.04	0.02
2021		632.13	2.88	0.04	0.01
2017	BNGA	288.05	6.21	0.01	0.01
2018		235.38	5.74	0.01	0.01
2019		315.64	5.34	0.05	0.01
2020		304.98	5.84	0.02	0.01
2021		292.99	6.16	0.02	0.01
2017	BNII	340.64	7.34	0.02	0.01
2018		287.56	6.08	0.02	0.01
2019		380.68	5.34	0.04	0.01
2020		342.66	5.36	0.03	0.01
2021		307.04	4.87	0.03	0.01
2017	BNLI	178.34	5.9	0.01	0.01
2018		296.49	5.81	0.01	0.01
2019		268.92	5.72	0.01	0.01
2020		277.40	4.64	0.03	0.03
2021		253.03	5.4	0.01	0.01
2017	BSIM	215.20	5.28	0.02	0.01
2018		246.70	4.85	0.02	0.01
2019		261.86	4.34	0.03	0.01
2020		214.81	5.38	0.03	0.02
2021		265.22	5.27	0.07	0.02
2017	BSWD	13.13	3	0.02	0.03
2018		33.55	2.45	0.03	0.02
2019		34.23	2.45	0.03	0.01
2020		51.74	2.52	0.03	0.02
2021		32.08	1.11	0.03	0.01
2017	BTPN	0.82	4.25	0.01	0.01
2018		1.13	4.08	0.01	0.02
2019		1.16	4.53	0.02	0.02
2020		0.39	4.32	0.06	0.01
2021		0.91	4.07	0.13	0.02
2017	DNAR	1.70	35.76	0.03	0.01
2018		2.37	1.85	0.03	0.01
2019		0.89	1.53	0.03	0.01

2020		1.37	1.49	0.03	0.04
2021		1.47	1.54	0.03	0.04
2017	MAYA	3.04	7.75	0.15	0.01
2018		139.07	7.06	0.10	0.01
2019		564.47	6.57	0.12	0.01
2020		881.93	6.16	0.15	0.03
2021		887.68	7.52	0.15	0.03
2017	MCOR	627.88	5.46	0.27	0.02
2018		554.49	5.36	0.27	0.01
2019		640.10	5.76	0.27	0.04
2020		693.64	3.19	0.40	0.04
2021		490.29	3.31	0.34	0.04
2017	MEGA	64.40	5.3	0.04	0.02
2018		73.73	5.08	0.04	0.02
2019		83.69	5.49	0.04	0.02
2020		126.18	5.16	0.04	0.03
2021		233.99	5.94	0.03	0.03
2017	NISP	3.87	6.06	0.01	0.01
2018		3.81	6.11	0.01	0.02
2019		3.89	5.53	0.01	0.02
2020		4.10	5.92	0.02	0.01
2021		4.16	5.63	0.02	0.01
2017	SDRA	317.32	3.44	0.20	0.02
2018		259.74	3.52	0.20	0.02
2019		261.59	4.33	0.23	0.01
2020		272.65	4.23	0.16	0.04
2021		244.81	3.73	0.16	0.01

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS

1. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	180	.19	492.356.220	122.344.600	5.098.664
DER	180	.48	35.76	5.880	3.51380
KM	180	.01	800.00	9.691	82.39470
ROA	180	.01	64.00	.4078	4.64076
Valid N (listwise)	180				

2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	.00794957
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.021	.002		9.306	.000		
IC	6.350	.000	.385	5.623	.000	.985	1.015
DER	-.001	.000	-.229	-3.303	.001	.961	1.041
KM	.019	.006	.212	3.079	.002	.972	1.029

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman' rho	IC	Correlation Coefficient	-.086
		Sig. (2-tailed)	.240
		N	180
	DER	Correlation Coefficient	-.824
		Sig. (2-tailed)	.130
		N	180
	KM	Correlation Coefficient	-.048
		Sig. (2-tailed)	.510
		N	180
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	180

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.208	1.02298	1.868

6. Hasil Uji T Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.021	.002		9.306	.000		
IC	6.350	.000	.385	5.623	.000	.985	1.015
DER	-.001	.000	-.229	-3.303	.001	.961	1.041
KM	.019	.006	.212	3.079	.002	.972	1.029

7. Hasil Uji F Test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.003	3	.001	17.786	.000 ^b
Residual	.010	163	.000		
Total	.014	166			

8. Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.208	1.02298	1.868